

e-ISSN 2503-5215
p-ISSN 1410-900X

Atavisme

Volume 19, No. 1, Edisi Juni 2016

ATAVISME terakreditasi dengan Nomor 599/AU2/P2MI-LIPI/03/2015 berdasarkan Surat Keputusan Kepala Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia Nomor 335/E/2015, tanggal 15 April 2015 tentang Hasil Akreditasi Majalah Berkala Ilmiah Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia Tahun 2015. Masa berlaku tiga tahun.

Penanggung Jawab: Drs. Amir Mahmud, M.Pd.

Pemimpin Redaksi: Yulitin Sungkowati, M.Hum.

Anggota Redaksi : Anang Santosa, M.Hum., Mashuri, M.A., Ni Nyoman Tanjung Turaeni, M.Hum.

Redaksi Pelaksana: Hero Patrianto, M.A., Awaludin Rusiandi, M.A.

Mitra Bebestari:

Prof. Dr. Rachmat Djoko Pradopo (Puisi dan Prosa/Universitas Gadjah Mada)

Prof. Dr. Soedjijono, M.Hum. (Prosa/Universitas Kanjuruhan Malang)

Prof. Dr. I.B. Putera Manuaba, M.Hum. (Prosa dan Drama/Universitas Airlangga)

Prof. Dr. Koh Young Hun (Prosa/Hankuk University of Foreign Studies, Seoul,)

Prof. Dr. I Nyoman Darma Putra, M.Litt. (Prosa/Universitas Udayana)

Prof. Madya Dr. Mawar Safei (Prosa dan Puisi/Universitas Kebangsaan Malaysia)

Dr. Aprinus Salam, M.Hum. (Prosa dan Puisi/Universitas Gadjah Mada)

Dr. Mu'jizah, M.Hum. (Filologi/Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa)

Dr. Wigati Yektiningtyas-Modouw, M.Hum. (Sastra Lisan/Universitas Cendrawasih)

Diah Ariani Arimbi, Ph.D. (Prosa/Universitas Airlangga)

Azhar Ibrahim, Ph.D. (Prosa/National University of Singapore)

Prof. Dr. Novi Anoeграjekti, M.Hum. (Sastra Lisan/Universitas Jember)

Dr. Pujiharto, M.Hum. (Prosa/Universitas Gadjah Mada)

Nurwulan, Ph.D. (Prosa/Universitas Airlangga)

Wening Udasmoro, Ph.D. (Prosa/Universitas Gadjah Mada)

Prof. Dr. Darni, M.Pd. (Sastra Daerah/Universitas Negeri Surabaya)

Ronit Ricci, Ph.D. (Filologi/Australian National University)

Distribusi: M. Iwan Mukaffi, A.Md., Budi Aries Santosa, A.Md.

Penerbit

Balai Bahasa Jawa Timur

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Alamat Redaksi

Balai Bahasa Jawa Timur, Jalan Siwalanpanji II/1, Buduran, Sidoarjo 61252, Telepon/Faksimile:

(031) 8051752, Laman: www.atavisme.web.id, Pos-el: jurnal.atavisme@gmail.com

Katalog dalam Terbitan

808.83

ATA *Atavisme*. Sidoarjo: Balai Bahasa Jawa Timur 2016—(berkala, tengah tahunan)

xii, 129 hlm.; 29,7 cm.

Jurnal *Atavisme* terbit kali pertama tahun 1998 di Jakarta. Tahun 2007, redaksi pindah ke Sidoarjo. Terbit dua kali setahun, pada Juni dan Desember. *Atavisme* memuat tulisan ilmiah hasil penelitian sastra. Redaksi menerima tulisan hasil penelitian sastra dari peneliti, dosen, dan mahasiswa pascasarjana

ATAVISME
Volume 19, No. 1, Edisi Juni 2016

DAFTAR ISI

Pembongkaran Eksistensi Tokoh Utama dalam <i>Peeling</i> Karya Peter Carey (<i>Deconstructing the Existence of Main Characters in Peter Carey's Peeling</i>) <i>Eva Leiliyanti</i>	1—14
Tanda-Tanda Puitik Sajak “Pertanyaan Srikandi” Karya Wiyatmi (<i>Poetic Signs Rhyme “Pertanyaan Srikandi” by Wiyatmi</i>) <i>Puji Santosa</i>	15—28
Ideologi Pembangunan Orde Baru dalam Sastra Anak Balai Pustaka Tahun 80-an (<i>New Order Era's Development Ideology in Balai Pustaka's Children Literature in the 80's</i>) <i>Partiningsih</i>	29—44
Masalah Tanah dan Krisis Lingkungan di Bali dalam Antologi Puisi <i>Dongeng dari Utara</i> Karya Made Adnyana Ole (<i>Soil Problem and Environmental Crisis in Bali in Made Adnyana Ole's Poetry Anthology Dongeng dari Utara</i>) <i>Puji Retno Hardiningtyas</i>	45—59
Identitas Keindonesiaan dalam Drama Indonesia di Era Pujangga Baru (1930—1942) (<i>Indonesian Identity in Plays of Pujangga Baru Era (1930—1942)</i>) <i>Dwi Susanto</i>	60—74
Corak Realisme Sosialis dalam <i>Hikayat Kadiroen</i> Karya Semaoen (<i>Socialist-Realism Pattern in Semaoen's Hikayat Kadiroen</i>) <i>Suyono Suyatno</i>	75—87
Resistensi Perempuan terhadap Wacana Ratu Rumah Tangga dalam Cerpen Intan Paramaditha (<i>Women Resistance toward a Discourse of the Queen of Household in Paramaditha Intan's Short Stories</i>) <i>Ery Agus Kurnianto</i>	88—101
Kekerasan terhadap Tokoh Utama Perempuan dalam Novel <i>Kinanti</i> Karya Margareth Widhy Pratiwi (<i>Abuse to Women Main Character in Kinanti Novel by Margareth Widhy Pratiwi</i>) <i>Yuli Kurniati Werdiningsih</i>	102—115
Alternatif Solusi Konflik Separatisme dalam Cerita “Calon Arang” (<i>Conflict Solution Alternative on Separatism in the Story of “Calon Arang”</i>) <i>Sukatman, Siswanto</i>	116—129

PRAKATA

Sastra tidak dapat dilepaskan dari kehidupan manusia karena sastra merupakan produk kemanusiaan. Di dalamnya berisi nilai budaya, sosial, religius, dan lain-lain yang dianut oleh masyarakatnya. Nilai-nilai tersebut dapat tersurat atau tersirat dalam sastra, dapat berupa hal-hal yang tetap, berkembang, dan berubah seiring dengan perkembangan manusia atau mendahului realitas yang ada. Oleh karena itu, sastra dan segala sesuatu yang terkait dengannya perlu terus dikaji dan diteliti. *Atavisme* hadir untuk mewadahi hasil-hasil penelitian sastra dan menyebarkanluaskannya pada masyarakat dengan harapan dapat memberikan sumbangan untuk ilmu sastra dan perkembangan nilai-nilai kemanusiaan di masyarakat.

Atavisme kali pertama hadir di Jakarta pada tahun 1998, diterbitkan oleh Yayasan Azphem dengan alamat Jalan Buaran III, Nomor 55, Duren Sawit, Jakarta Timur 13440. Nomor ISSN 1410-900X. *Atavisme* saat itu menggunakan keterangan majalah analisis kesastraan. Tahun 2007, pengelolaan dan penerbitan *Atavisme* pindah ke Balai Bahasa Jawa Timur (semula bernama Balai Bahasa Surabaya, Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur, dan kini Balai Bahasa Jawa Timur) dengan alamat Jalan Siwalanpanji, Buduran, Sidoarjo 61252. *Atavisme* menggunakan keterangan jurnal ilmiah kajian sastra. Seiring dengan perkembangan teknologi, *Atavisme* hadir dengan dua versi. Meskipun belum dikelola penuh secara elektronik, *Atavisme* volume 18, Nomor 2, Edisi Desember 2015 sudah menghadirkan versi elektronik dengan alamat www.atavisme.web.id/index.php/atavisme. Versi elektronik terdaftar dengan nama *Atavisme Jurnal Ilmiah Kajian Sastra*, nomor e-ISSN 2477-0000. Nomor e-ISSN tersebut telah tertera dalam *Atavisme* versi cetak Vol. 18, No. 2, Edisi Desember 2015. Karena versi elektronik harus mengacu pada versi cetak dan berdasarkan SK ISSN No. 259/IV.3.05/ISSN/1998 Tanggal 20 November 1998, ISSN 1410-900X versi cetak dengan nama *Atavisme*, versi elektronik harus menyesuaikan dengan nama ISSN cetak 1410-900X, yaitu *Atavisme*. *Atavisme* versi elektronik mendapat nomor e-ISSN baru: 2503-5215. Oleh karena itu, dalam terbitan *Atavisme* Vol. 19, No. 1, Edisi Juni 2016 dan selanjutnya akan tertera p-ISSN 1410-900X dan e-ISSN 2503-5215. *Atavisme* dengan keterangan majalah analisis kesastraan dan jurnal ilmiah kajian sastra merupakan majalah/jurnal yang sama, *Atavisme*, yang terbit kali pertama tahun 1998 dengan nomor ISSN 1410-900X dan kini hadir pula dalam versi elektronik dengan nomor e-ISSN 2503-5215.

Atavisme tetap merupakan majalah/jurnal yang mewadahi hasil-hasil penelitian sastra, baik sastra Indonesia, sastra daerah, maupun sastra asing dari para peneliti, dosen, dan mahasiswa pascasarjana. *Atavisme* berkomitmen akan selalu meningkatkan kualitas terbitannya, baik dari sistem pengelolaannya maupun kualitas artikelnya. Pengelolaan naskah *Atavisme* Vol. 19, No. 1, Edisi Juni 2016 sudah berbasis elektronik (OJS) dengan tetap menghadirkan versi cetaknya. Tidak mudah mengubah kebiasaan pengelolaan naskah versi cetak menjadi versi elektronik. Baik pengelola, penulis, maupun mitra bestari (*reviewer*) harus belajar menyesuaikan diri. Dengan segala kendala yang ada, *Atavisme* Vol. 19, No. 1, Edisi Juni 2016 menyajikan sembilan artikel yang telah melewati proses *review*, masing-masing oleh dua orang *reviewer*. Semoga

artikel-artikel tersebut mampu menjadi akumulasi keilmuan sastra dan humaniora yang memberi sumbangan terhadap perkembangan ilmu sastra dan nilai-nilai kemanusiaan.

Redaksi

UCAPAN TERIMA KASIH UNTUK MITRA BEBESTARI

Redaksi *Atavisme* mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada mitra bebestari yang telah me-*review* artikel-artikel yang diterbitkan dalam *Atavisme* Volume 19, Nomor 1, Edisi Juni 2016. Mitra bebestari tersebut, yaitu

Prof. Dr. Rachmat Djoko Pradopo (Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta)

Prof. Dr. I.B. Putera Manuaba, M.Hum. (Universitas Airlangga, Surabaya)

Prof. Dr. Soedjijono, M.Hum. (Universitas Kanjuruhan, Malang)

Prof. Madya Dr. Mawar Safei (Universitas Kebangsaan Malaysia, Kualalumpur)

Prof. Dr. Novi Anoegrajekti, M.Hum. (Universitas Jember, Jember)

Prof. Dr. Darni, M.Pd. (Universitas Negeri Surabaya, Surabaya)

Diah Ariani Arimbi, Ph.D. (Universitas Airlangga, Surabaya)

Dr. Aprinus Salam, M.Hum. (Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta)

Nurwulan, Ph.D. (Universitas Airlangga, Surabaya)

Dr. Pujiharto, M.Hum. (Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta)

Dr. Wigati Yektiningtyas-Modouw (Universitas Cendrawasih, Papua)

Dr. Mu'jizah (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Jakarta)

ATAVISME

Kata-kata kunci bersumber dari artikel. Abstrak ini boleh diperbanyak tanpa izin.

DDC 813.1907

Eva Leiliyanti (Program Studi Sastra Inggris, Universitas Negeri Jakarta)

Pembongkaran Eksistensi Tokoh Utama dalam *Peeling* Karya Peter Carey

Atavisme, Vol. 19, No. 1, Edisi Juni 2016, hlm. 1-14

Tulisan ini bertujuan untuk membongkar pengonstruksian eksistensi tokoh utama perempuan yang dilakukan oleh narator yang sekaligus bertindak sebagai tokoh utama laki-laki dan sebaliknya. Penelitian ini menggunakan metode dekonstruksi Jacques Derrida, dengan cara menelusuri permainan sistem penandaan (*signifying practices*). Penelitian ini menemukan paradoks yang bersirkulasi dan berantai dalam *signifying practices* menunjukkan ketidakstabilan (kontradiksi) makna yang mengindikasikan tidak hanya proses konstruksi monologis perempuan, hasrat erotis homoseksual terpresi tokoh utama laki-laki ataupun demitologisasi peran perempuan, tetapi juga cerita pendek bergenre dystopia ini (*Peeling*) memperlihatkan kekaburan demarkasi makna yang disebabkan asimetris jaringan penanda/petanda dalam lapisan misteri eksistensi kedua tokoh utama tersebut.

DDC 899.221.340.140.7

Puji Santosa (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa)

Tanda-Tanda Puitik Sajak "Pertanyaan Srikandi" Karya Wiyatmi

Atavisme, Vol. 19, No. 1, Edisi Juni 2016, hlm. 15-28

Tujuan penelitian ini mengungkapkan dan mendeskripsikan tanda-tanda puitik sajak "Pertanyaan Srikandi" karya Wiyatmi

dengan pendekatan semiotik. Masalah penelitian adalah bagaimana tanda-tanda puitik pada tataran sintaktik, semantik, dan pragmatik terekspresikan dalam sajak "Pertanyaan Srikandi"? Metode yang digunakan adalah metode kualitatif interpretatif dengan ditopang analisis konten. Hasil penelitian membuktikan bahwa tanda-tanda puitik sajak "Pertanyaan Srikandi" pada tataran: (1) sintaktik semiotik menunjukkan bentuk sajak bebas; (2) semantik semiotik menunjukkan adanya testimoni Srikandi yang berisi pernyataan jati diri semasa kini sebagai perempuan androgini atau semasa generasi Sri Kresna sebagai *kenya wandu* yang berusaha menggugat akan kesetaraan gender; dan (3) pragmatik semiotik membuktikan adanya bentuk ujaran tunggal, komunikasi searah dengan saluran komunikasi teks tertulis, sudut pandang aku terlibat, dan menonjolkan fungsi bahasa aspek referensial situasional yang berisi pesan gugatan seorang perempuan dalam menghadapi tebalnya tembok patriarkat.

DDC 801.953.07

Partiningsih (Prodi Ilmu Sastra, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Gadjah Mada)

Ideologi Pembangunan Orde Baru dalam Sastra Anak Balai Pustaka Tahun 80-an

Atavisme, Vol. 19, No. 1, Edisi Juni 2016, hlm. 29-44

Penelitian ini dilatarbelakangi munculnya karya sastra anak terbitan Balai Pustaka tahun 1980-an yang berisi gagasan pembangunan Orde Baru. Di era ini juga muncul berbagai sastra lain baik yang mendukung dan yang berbeda dengan estetika sastra Orde Baru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui topik atau isi karya sastra anak

Balai Pustaka dan mengungkap strategi kuasa Orde Baru dalam menghegemoni dunia kesastraan. Teori yang digunakan adalah teori hegemoni Gramsci. Objek material yang digunakan adalah karya sastra anak Balai Pustaka tahun 80-an. Objek formalnya adalah ideologi Orde Baru dalam sastra anak Indonesia era 80-an. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karya sastra anak Balai Pustaka menjadi alat untuk mendoktrin kekuasaan Orde Baru dalam pikiran anak-anak melalui gagasan dan konsep pembangunan Indonesia. Selain itu, Orde Baru membuat konsep estetika sastra untuk mencegah berkembangnya estetika yang lain, seperti realisme sosialis ataupun Islam. Selanjutnya, kuasa Orde Baru menjalankan doktrin ideologinya dengan cara menguasai bacaan anak di Indonesia.

DDC 899.221.109.5

Puji Retno Hardiningtyas (Balai Bahasa Bali)
Masalah Tanah dan Krisis Lingkungan di Bali dalam Antologi Puisi *Dongeng dari Utara*
Karya Made Adnyana Ole
Atavisme, Vol. 19, No. 1, Edisi Juni 2016, hlm. 45-59

Penelitian ini bertujuan mendekripsikan masalah tanah dan krisis lingkungan di Bali dalam antologi puisi *Dongeng dari Utara*. Sumber data penelitian ini adalah sepuluh puisi bertema masalah tanah dan krisis lingkungan. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode pustaka dengan teknik catat. Metode analisis data yang digunakan adalah interpretasi dan pemahaman dengan teknik analisis konten. Teori yang digunakan adalah teori konflik dan ekokritik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konflik lingkungan di Bali berkembang sebab faktor pariwisata yang menggerus lahan pertanian di Bali. Sementara itu, krisis lingkungan di Bali merupakan masalah pokok dalam pemanfaatan lingkungan dan upaya pelestarian tanah sebagai unsur alam. Dengan demikian, kehadiran sastra, khususnya puisi, merupakan potret sosial tentang kondisi lingkungan yang terjadi di Bali.

DDC 899.221.209.5

Dwi Susanto (Jurusan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sebelas Maret)

Identitas Keindonesiaan dalam Drama Indonesia di Era Pujangga Baru (1930-1942)
Atavisme, Vol. 19, No. 1, Edisi Juni 2016, hlm. 60-74

Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi konstruksi manusia Indonesia yang ideal menurut subjek terjajah dan mengeksplorasi dampaknya secara politis dan ideologis atas konstruksi identitas yang ditawarkan dalam drama di era Pujangga Baru. Penelitian ini menggunakan sudut pandang kajian pasca-kolonial, terutama mengenai konsep identitas dalam masyarakat kolonial atau subjek terjajah dan bagaimana mereka mengartikulasikan identitas mereka. Data yang digunakan dalam penelitian adalah struktur drama (isi teks), latar sosial, dan gagasan di era drama itu. Sumber data penelitian ini adalah drama *Sandhyakala ning Majapahit* (yang terbit pertama kali tahun 1932) karya Sanusi Pane, *Lukisan Masa* (yang terbit pertama kali tahun 1937) karya Armijn Pane, dan *Gadis Modern* (yang terbit pertama kali tahun 1941) karya Adlin Affandi serta berbagai pustaka yang relevan dengan topik penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konstruksi identitas keindonesiaan dibangun atas dasar tradisi yang diadaptasikan dengan perubahan zaman. Subjek terjajah melakukan resistensi yang bersifat ambivalen sekaligus menunjukkan gagasan mikri.

DDC 899.221.313

Suyono Suyatno (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa)
Corak Realisme Sosialis dalam *Hikayat Kadiroen* Karya Semaoen
Atavisme, Vol. 19, No. 1, Edisi Juni 2016, hlm. 75-87

Selama ini ada anggapan bahwa dalam sejarah sastra Indonesia corak realisme sosialis hanya ada dalam masa Lekra (1950-1965), padahal novel *Hikayat Kadiroen* karya Semaoen yang terbit sebelumnya (1920) telah menunjukkan corak realisme sosialis.

Oleh karena itu, masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimanakah corak realisme sosialis dalam novel *Hikayat Kadiroen* karya Semaoen? Tujuan penelitian ini adalah mengungkap corak realisme sosialis dalam novel *Hikayat Kadiroen* karya Semaoen. Dengan menggunakan metode deskripsi analitis dan teori sastra Marxis penelitian ini menemukan bahwa novel *Hikayat Kadiroen* sarat dengan propaganda ideologi Marxis dan propaganda ideologi Marxis dalam karya sastra adalah ciri yang melekat pada karya sastra yang bercorak realisme sosialis. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tahun 1920 adalah awal munculnya realisme sosialis dalam sejarah sastra Indonesia.

DDC 801.953

Ery Agus Kurnianto (Balai Bahasa Provinsi Jawa Tengah)

Resistensi Perempuan terhadap Wacana Ratu Rumah Tangga dalam Cerpen Intan Paramaditha

Atavisme, Vol. 19, No. 1, Edisi Juni 2016, hlm. 88-101

Tulisan ini membahas masalah resistensi perempuan terhadap konstruksi budaya yang telah dibumikan oleh kaum patriarkat dalam cerpen karya Intan Paramaditha yang berjudul "Mak Ipah dan Bunga-Bunga" dan "Sejak Porselin Berpipi Merah Itu Pecah". Tujuan tulisan ini adalah menunjukkan dan mendeskripsikan resistensi yang dilakukan oleh kaum perempuan terhadap kemapanan konstruksi budaya patriarkat, khususnya tentang wacana ratu rumah tangga. Metode deskriptif digunakan dalam penelitian ini. Teori yang digunakan adalah teori kritik sastra feminis. Hasil analisis terhadap cerpen ini adalah tokoh perempuan yang dimunculkan dalam cerpen ini merupakan bentuk perempuan yang selama ini terbungkam oleh sistem budaya yang dikonstruksi oleh kaum patriarkat. Teks digunakan oleh pengarang untuk meresistensi mitos ratu rumah tangga yang 'dibumikan' oleh kaum patriarkat.

DDC 801.953

Yuli Kurniati Werdiningsih (Universitas

PGRI Semarang)

Kekerasan terhadap Tokoh Utama Perempuan dalam Novel *Kinanti* Karya Margareth Widhy Pratiwi

Atavisme, Vol. 19, No. 1, Edisi Juni 2016, hlm. 102-115

Tujuan penulisan makalah ini adalah mendeskripsikan kekerasan yang dialami oleh tokoh utama perempuan dalam novel *Kinanti* karya Margareth Widhy Pratiwi. Sebagai pengarang perempuan, Margareth memiliki sensitivitas tinggi dalam menggambarkan perasaan seorang perempuan yang mengalami kekerasan. Metode yang digunakan untuk mengungkap kekerasan dalam novel ini adalah deskriptif kualitatif. Data penelitian berupa kata, frasa, kalimat, dan wacana yang memuat unsur kekerasan terhadap perempuan. Teori yang digunakan adalah feminisme dengan fokus pada kekerasan terhadap perempuan dan upaya perempuan menghadapi kekerasan tersebut. Hasil penelitian ini adalah terdapat tiga jenis kekerasan yang dialami oleh tokoh utama perempuan dalam novel *Kinanti*, yakni kekerasan psikologis; fisik; dan seksual. Pelaku kekerasan terhadap perempuan tidak hanya laki-laki, tetapi juga perempuan. Kelemahan secara struktur biologis yang dimiliki oleh perempuan dimanfaatkan oleh para pelaku kekerasan. Kekerasan terhadap perempuan dalam novel *Kinanti* merepresentasikan kekerasan terhadap perempuan yang terjadi dalam masyarakat Jawa. Upaya Kinanti menghadapi kekerasan merupakan bagian dari kuasa perempuan Jawa dalam mempertahankan hidupnya.

DDC 899.221.313

Sukatman, Siswanto (Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember)

Alternatif Solusi Konflik Separatisme dalam Cerita "Calon Arang"

Atavisme, Vol. 19, No. 1, Edisi Juni 2016, hlm. 116-129

Penelitian ini bertujuan memaparkan (a) cerita Calon Arang sebagai mitos otonomi, (b) konteks historis cerita Calon Arang, (c) tradisi otonomi "Duplang Kamal-Pandak" zaman kerajaan, dan (d) implikasi cerita Calon

Arang bagi solusi konflik separatisme pada abad modern. Penelitian dilaksanakan dengan menerapkan pendekatan sastra lisan. Sasaran penelitian ini adalah konsep otonomi dalam cerita “Calon Arang” dan relevansinya dengan situs sejarah Rajegwesi-Blambangan kuno di Lawang Seketheng dan situs “Duplang Kamal-Pandak” di Arjasa Jember. Data penelitian ini dikumpulkan dengan metode (a) dokumentasi, (b) observasi, dan (c) wawancara bebas-mendalam. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode heuristik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa cerita rakyat “Calon Arang” merupakan mitos ilmu pengetahuan tentang cara mengatasi konflik separatisme di Jawa pada zaman dahulu. Situs Duplang di Arjasa Jember merupakan bukti solusi konflik yang terjadi pada zaman pemerintahan raja Airlangga

dengan otonomi daerah. Pengetahuan tentang otonomi dalam cerita Calon Arang relevan untuk dipertimbangkan sebagai solusi alternatif dalam menyelesaikan konflik separatisme.

ATAVISME

Key words are extracted from articles. Abstract may be reproduced without permission

DDC 813.1907

Eva Leiliyanti (English Literature Department, State University of Jakarta)

Deconstructing the Existence of Main Characters in Peter Carey's *Peeling*

Atavisme, Vol. 19, No. 1, June Edition, 2016, pp. 1-14

This paper aims to deconstruct the existence of a main female character conducted by the male narrator agent and vice versa. This research employed Derrida's deconstruction method by way of tracing the signifying practices in *Peeling*. It is found that the paradox circulates and intertwines in the signifying practices demonstrating the instability (contradiction) of meanings that indicates not only the monologic construction of woman, repressed homo-erotic desire of the main male character, demythologisation of women's roles, but also that this dystopian short story shows the obscure demarcation of meaning due to the asymmetrical web of signifier/signified in the mystery of existence of both main characters.

DDC 899.221.340.140.7

Puji Santosa (National Agency of Language Development and Cultivation)

Poetic Signs Rhyme "Pertanyaan Srikandi" by Wiyatmi

Atavisme, Vol. 19, No. 1, June Edition, 2016, pp. 15-28

This study aims to reveal and describe the poetic signs of "Pertanyaan Srikandi" by Wiyatmi with semiotic approach. The research problem is how the poetic signs at the syntactic, semantic, and pragmatic levels are expressed in the poem "Pertanyaan

Srikandi". The study used qualitative method supported with the content analysis. The result shows that: (1) at syntactic level, the poetic signs of "Pertanyaan Srikandi" show the form of free verse; (2) at semantic level, the signs show Srikandi's testimony containing statements during her current identity as an androgynous woman or during the generation of Sri Krishna as kenya wanda 'androgyny' seeking a gender equality; and (3) at pragmatic level, they prove the existence of singular speech form, unidirectional communication through communication channel of written text, involvement of first person point of view, and emphasis on the situational referential aspects of language function containing a challenging message of a woman in dealing with the strength of patriarchy.

DDC 801.953.07

Partiningsih (Literature Department, Faculty of Humanities, Gadjah Mada University)

New Order Era's Development Ideology in Balai Pustaka's Children Literature in the 80's

Atavisme, Vol. 19, No. 1, June Edition, 2016, pp. 29-44

The background of this research is that children literatures Balai Pustaka in the 80s contains the development idea of New Order. In this era, there appeared other children literatures which either supported or opposed the New Order aesthetic concepts of literature. The phenomenon shows the conflict and hegemonic strategy in aesthetic children literature, especially by Balai Pustaka. The problem is the topic of children literatures Balai Pustaka in the 80s and the strategy of New Order to dominate and

control the literature aesthetic to legitimate their power. The research uses Gramscian hegemony concepts. The object of this research is the children literatures published Balai Pustaka in the 80s and the hegemonic strategy by New Order in children literatures. The result of this research is that the children literatures Balai Pustaka in the 80s had become an instrument of New Order indoctrination. The discourse of the development of Indonesia was used to legitimate the New Order power. The New Order banned the other aesthetic concepts, like social realism or "Islamic literature aesthetic". The power of New Order implemented their ideology indoctrination by dominating and controlling the Indonesian children literature.

DDC 899.221.109.5

Puji Retno Hardiningtyas (Language Office of Bali)

Soil Problem and Environmental Crisis in Bali in Made Adnyana Ole's Poetry Anthology *Dongeng dari Utara*

Atavisme, Vol. 19, No. 1, June Edition, 2016, pp. 45-59

This study aims to describe the land problem and the environment crisis in Bali in the anthology *Dongeng dari Utara*. The data sources of this research were ten poems themed on land problem and environmental crisis. The data were collected through library method using recording technique. The data were analyzed by interpretation and understanding using content analysis technique. The theory used was the theory of conflict and ecocriticism. The result indicates that tourism is gradually destroying agricultural soils in Bali and therefore causing the number of environmental conflicts in Bali to grow. Meanwhile, the environmental crisis in Bali is the central issue in the use of the environment and the conservation of soil as a natural element. Thus, the presence of literature, especially poetry, is a social portrait of the environmental condition existing in Bali.

DDC 899.221.209.5

Dwi Susanto (Indonesian Literature Department, Faculty of Humanities, Sebelas Maret University)

Indonesian Identity in Plays of Pujangga Baru Era (1930-1942)

Atavisme, Vol. 19, No. 1, June Edition, 2016, pp. 60-74

This research aims to explore the identity construction of ideal Indonesian, as well as colonial subject. In addition, the research also aims to explore the political and ideological implications of the identity construction. The identity construction is played by the Pujangga Baru's plays. This research uses postcolonialism criticism especially the identity concept in the colonial society and how the colonial subject represents his/her identity. The research uses text structures, the ideas and concepts in those eras and the discourse of thinking as data. The data source is *Sandhyakala ning Majapahit* (1932) by Sanusi Pane, *Lukisan Masa* (1937) by Armijn Pane, and *Gadis Modern* (1941) by Adlin Affandi and other books relevant to this topic. The result of this research is that Indonesian identity construction is based on tradition adapted with the social changes or spirits of the ages. The colonial subject demonstrates resistance and ambivalence.

DDC 899.221.313

Suyono Suyatno (National Agency of Language Development and Cultivation)

Socialist-Realism Pattern in Semaoen's *Hikayat Kadiroen*

Atavisme, Vol. 19, No. 1, June Edition, 2016, pp. 75-87

All this time, there is a presumption that in the history of Indonesian literature, the socialist-realism pattern only existed in Lekra period (1950-1965), whereas *Hikayat Kadiroen* written by Semaoen published before (1920) had showed shades of socialist realism. Therefore, the issue that will be raised in this study is how the socialist realism pattern was described in Semaoen's *Hikayat Kadiroen*? The aim of this study is to prove the shades of socialist realism in

Hikayat Kadiroen. Using the analytical description method and Marxist literary theory, the study found out that *Hikayat Kadiroen* was full of Marxist ideology propaganda, and this Marxist ideology propaganda is the characteristic of literature with socialist realism shades. Thus, it can be concluded that 1920 was the beginning of the rise of socialist realism in the history of Indonesian literature.

DDC 801.953

Ery Agus Kurnianto (Language Office of Central Java)

Women Resistance toward a Discourse of the Queen of Household in Paramaditha Intan's Short Stories

Atavisme, Vol. 19, No. 1, June Edition, 2016, pp. 88-101

This study is discussing women's resistance against cultural construction that has been proposed by the patriarchal community in Intan Paramaditha's short stories: "Mak Ipah dan Bunga-Bunga" and "Sejak Porselin Berpipi Merah itu Pecah". This paper is aimed at showing and describing women's resistance against the established patriarchal culture construction, particularly on a discourse of women as the queen of the house. Descriptive method was applied in this study. The theory applied in this study was feminist literary criticism. The conclusion of the analysis on the two short stories was that a female character presented in these short stories was representing the women voice that had been silenced by a cultural system of patriarchal construction. Texts were employed by the author to resist against a myth of women as the queen of the house 'proposed' by the patriarchal community.

DDC 801.953

Yuli Kurniati Werdiningsih (PGRI Semarang University)

Abuse to Woman Main Character in *Kinanti* Novel by Margareth Widhy Pratiwi

Atavisme, Vol. 19, No. 1, June Edition, 2016, pp. 102-115

The aims of this study is describing the abused female main character in Margareth Widhy's novel, *Kinanti*. As a female writer, Margareth uses her high sensitivity to express the feeling of an abused female main character. This descriptive qualitative study used words, phrases, sentences, and discourse to express the abuse in the novel. This paper used a feminist theory focusing on violence towards women. The result of the study shows that there are three kinds of abuse suffered by the main female character in *Kinanti*. The doers of the abuse towards women are not only men, but also women. The weakness of female biological structure has become the benefit for the abusers. The abuse toward women in *Kinanti* represents the abuse toward women happening in Javanese society.

DDC 899.221.313

Sukatman, Siswanto (Faculty of Education, Jember University)

Conflict Solution Alternative on Separatism in the Story of "Calon Arang"

Atavisme, Vol. 19, No. 1, June Edition, 2016, pp. 116-129

This study aims to explain (a) Calon Arang as a myth of autonomy, (b) the historical context of Calon Arang, (c) the tradition of "Duplang Kamal-Pandak" autonomy, and (d) the implications of Calon Arang as a solution to overcome separatist conflict in the modern age. This research was conducted by applying the oral literature approach. The target of this research is the concept of autonomy in the story of "Calon Arang" and its relevance to the historical sites of Rajegwesi in Lawang Seketheng and "Duplang Kamal-Pandak" in Arjasa Jember. The data were collected by (a) documentation, (b) observation, and (c) in-depth interviews. Data analysis was performed using heuristic methods. The results showed that "Calon Arang folklore" is a scientific myth on how to solve the separatist conflict in Java. "Duplang Kamal-Pandak" in Arjasa Jember is a proof how to solve conflict that occurred during King Airlangga era using regional autonomy approach. Autonomy approach in "Calon Arang" is relevant to be

considered as a solution in solving the separatist conflict.
